

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan dari hasil ujicoba yang telah dilakukan dan dibahas secara luas pada bab IV, implikasi hasil penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian sejenis di waktu mendatang.

#### **5.1 SIMPULAN**

Kondisi obyektif kualitas *engagement* kognitif dan hasil belajar tematik peserta didik ASD berada pada intensitas yang rendah dalam *engagement* kognitif. Hambatan utama penerapan pull-out dan kesulitan membelajarkan peserta didik ASD menyebabkan keterbatasan keberadaan peserta didik ASD dalam hal waktu dan kesempatan di kelas inklusi. Model pembelajaran seharusnya dapat diakses oleh seluruh peserta didik di kelas inklusi, sehingga peserta didik dengan ASD tetap dapat ikut belajar bersama di setiap tahapan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Hal ini diperkuat dengan kondisi obyektif pembelajaran tematik yang kurang memberikan perhatian dan pentingnya *engagement* bagi peserta didik ASD di kelas Inklusi. Padahal guru telah mendesain RPP, memiliki pengalaman mengajar rata-rata 15 tahun, memiliki kemampuan pedagogisnya yang tinggi, dan berkolaborasi antara guru dan GPK dalam memodifikasi pembelajaran bagi peserta didik ASD.

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas inklusif menimbulkan tantangan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik ASD. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik minim dalam internalisasi dan peningkatan *engagement* kognitif, padahal *engagement* kognitif merupakan prediktor untuk pencapaian prestasi belajar bagi seluruh peserta didik.

Model pembelajaran tematik universal yang diujicobakan pada uji terbatas dan luas memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan *engagement* kognitif dan prestasi belajar peserta didik ASD di kelas inklusif. Peningkatan skor ditunjukkan dari perbedaan hasil dari pre-test dan post-test. Selain peningkatan skor, terdapat adanya perbedaan nilai prestasi belajar sebelum dan setelah test. Dengan kata lain, nilai peserta didik ASD yang diperoleh, tidak semata-mata mengalami peningkatan pada nilai tematik tetapi juga menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan.

Tematik universal menghasilkan relasi pembelajaran yang positif antara guru dengan ASD, dan menghasilkan relasi belajar dan social yang positif antara teman sebaya dengan ASD. Implementasi pembelajaran tematik universal di kelas inklusif memperbaiki *engagement* kognitif yang sangat diperlukan dalam meraih prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan penyelesaian tugas peserta didik ASD secara independent yang melampaui standar ketuntasan belajar minimal (KKM). Peningkatan penyelesaian tugas menunjukkan adanya aspek kegigihan dan keinginan kuat untuk menyelesaikan seluruh tugas yang ditujukan kepada peserta didik ASD secara menyeluruh dan tepat waktu.

## **5.2 IMPLIKASI**

Penelitian model pembelajaran tematik universal berimplikasi pada kualitas *engagement* kognitif bagi peserta didik ASD. Model pembelajaran tematik universal dapat menjadi solusi bagi keberhasilan belajar tematik di sekolah dasar. Hal ini dimungkinkan karena tematik universal mempertimbangkan pembentukan *engagement* kognitif yang relevan bagi peserta didik ASD dengan mengintegrasikan 7 (tujuh) prinsip universal design ke dalam karakteristik, sintak pembelajaran, sistem lingkungan, dan dampak yang diharapkan dari pembelajaran tematik.

## **5.3 REKOMENDASI**

Model pembelajaran tematik universal merekomendasikan keberhasilan pembelajaran tematik di kelas inklusif terutama bagi peserta didik ASD. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, berkontribusi dalam

membangun teori perkembangan *engagement* kognitif bagi peserta didik ASD yang saat ini termasuk kajian yang sangat terbatas baik secara nasional maupun internasional. Penelitian terkait *engagement* kognitif masih berpusat pada peserta didik tipikal dan masih terbatas dalam penelitian untuk peserta didik berkebutuhan khusus terlebih lagi bagi peserta didik ASD di kelas inklusif. Dalam ruang lingkup nasional, memastikan keberhasilan belajar bagi seluruh peserta didik dalam mengakses pembelajaran tematik di sekolah dasar perlu menjadi fokus utama dalam memperkuat kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendidikan inklusif.

Hasil penelitian juga dapat ditinjau dari aspek praktis. Penyediaan model pembelajaran tematik yang dapat memberikan hasil terbaik bagi seluruh peserta didik termasuk peserta didik ASD sangat diperlukan oleh para guru kelas maupun GPK. Keberhasilan yang dapat mendorong keyakinan, kepercayaan diri, dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dalam prinsip-prinsip pedagogik, sehingga melahirkan praktik pembelajaran dan pengalaman belajar terbaik peserta didik ASD melalui pembelajaran tematik universal.

Model pembelajaran tematik universal menciptakan kebaruan dalam membelajarkan bagi peserta didik ASD di kelas inklusif yang meliputi:

1. Pembelajaran tematik bagi peserta didik ASD di kelas inklusif membutuhkan *engagement* kognitif yang berkualitas.
2. *Engagement* kognitif yang berkualitas didapati dengan cara meningkatkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri seperti menyelesaikan tugas sesuai waktu dan setiap soal yang ditugaskan dikerjakan secara menyeluruh.
3. Semakin tinggi kualitas *engagement* kognitif, maka semakin tinggi pula prestasi belajar tematik peserta didik ASD. Sebaliknya, semakin tinggi prestasi belajar tematik peserta didik ASD menunjukkan tingginya kualitas *engagement* kognitif yang dimilikinya.
4. Meningkatnya *engagement* kognitif bagi peserta didik ASD memerlukan dukungan guru kelas, GPK, dan teman sebayanya di kelas inklusif. Kolaborasi antara tiga sumber daya di atas, sangat memengaruhi tingkat *engagement* kognitif yang dihasilkan oleh peserta didik ASD.